

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTION LEARNING* TERHADAP
INTERNALISASI KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI**

**THE IMPLEMENTATION OF *ACTION LEARNING* STRATEGY TOWARD STUDENTS'
CHARACTER BUILDING IN BIOLOGY LEARNING PROCESS**

Irfana Fauziah¹, Meti Indrowati², Joko Ariyanto³

^{1,2,3}Biology FKIP Sebelas Maret University

E-mail: Zhie_zzzzz@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat internalisasi karakter (peduli, cerdas, mandiri, dan tanggung jawab) antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan *Action Learning*. Penelitian ini termasuk dalam *quasi eksperiment* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran *Action Learning* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional dengan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab pada kelompok kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel dengan *cluster sampling*, sehingga diperoleh kelas VIII G sebagai kelompok eksperimen dan VIII H sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket internalisasi karakter, tes pilihan ganda (internalisasi karakter cerdas), lembar observasi, dan rubrik internalisasi karakter. Uji hipotesis menggunakan uji Anakova dengan pretes sebagai kovariat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi *Action Learning* berperan nyata dalam menginternalisasikan karakter (peduli, cerdas, mandiri, dan tanggung jawab) siswa dalam pembelajaran biologi.

Kata Kunci : *Action Learning*, pendidikan karakter, karakter

ABSTRACT

This research aims to find out the extent of character building differences (care, smart, dependent, and responsible) between the control group and *Action Learning* treated group. This research is quasi experiment in nature using the Non-equivalent Control Group Design. This research used *Action Learning* method applied in experiment group and conventional method (discussion, presentation, and exchange of ideas) in control group. The participant of this research was all students of grade VIII SMP Negeri 5 Surakarta 2012/2013. The sampling technique used was cluster sampling. As a result, VIII class participated as the experiment group and VIII H participated as the control group. The data was collected using questionnaire, check point test, observation, and character rubric. Anacova was used to test the hypothesis with the covariant pre-test. The conclusion of this research is there are differences students' character building (care, smart, dependent, and responsible) between the control group with *Action Learning* treated group.

Keywords: *Action Learning* strategy, character education, character

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami krisis yang cukup serius. Krisis ini tidak saja disebabkan oleh anggaran pemerintah yang sangat rendah untuk membiayai kebutuhan vital dunia pendidikan di Indonesia, tetapi juga lemahnya tenaga ahli, visi serta politik pendidikan nasional yang tidak jelas. Sisi lain dari kritik tersebut sedikitnya menggambarkan bahwa proses pendidikan pada jenjang pra-universitas kurang sekali memberi tekanan pada pembentukan watak atau karakter,

tetapi lebih pada hafalan dan pemahaman kognitif. Akibatnya, ketika mereka masuk dunia perguruan tinggi, mental akademik dan kemandirian belum terbentuk.

Menurut Sen (1999), tolak ukur keberhasilan politik, ekonomi maupun pendidikan adalah seberapa jauh semua usaha itu bisa memberikan ruang dan fasilitas yang lebih luas bagi internalisasi kepribadian dan kebebasan masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi menginternalisasikan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai pernyataan tersebut, maka proses dan hasil pembangunan dinilai gagal jika tidak bisa meningkatkan harkat serta martabat manusia.

Menghadapi kenyataan tersebut, dunia pendidikan harus bisa berperan aktif menyiapkan sumberdaya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Dunia pendidikan, siswa tidak cukup hanya menguasai teori-teori, tetapi juga mau dan mampu mengelola diri serta menerapkannya dalam kehidupan sosial. Tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah/kuliah, tetapi juga mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam suatu proses pendidikan itu harus bisa menanamkan ciri-ciri, watak, serta jiwa peduli, mandiri, tanggung jawab dan cakap dalam kehidupan.

Pada skala mikro, internalisasi karakter berpusat pada sekolah dan dibagi dalam empat pilar, yaitu kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat (Wiyani, 2012). Oleh karena itu, internalisasi karakter bisa dimulai dari kegiatan belajar-mengajar di kelas. Internalisasi karakter melalui kegiatan belajar-mengajar di kelas harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat sehingga dapat memunculkan karakter siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Action Learning*. *Action Learning* adalah sebuah strategi belajar yang memungkinkan kelompok kecil untuk bekerja secara tetap dan bersama dalam memecahkan masalah, mengambil tindakan, dan belajar secara individu dan tim pada saat bersamaan (Serrat, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat internalisasi karakter (peduli, cerdas, mandiri, dan tanggung jawab) antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan *Action Learning* dalam pembelajaran biologi materi pokok fotosintesis.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Surakarta pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini termasuk *quasi eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan menggunakan pretes dan postes. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelompok

eksperimen (penerapan strategi *Action Learning*) dan kelompok kontrol (pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Surakarta. Teknik pengambilan sampel dengan *cluster sampling*. Hasil pemilihan sampel secara acak menetapkan kelas VIIIG dengan siswa sejumlah 27 orang sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan strategi *Action Learning*. Kelas VIIIH dengan siswa sebanyak 26 orang sebagai kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Variabel bebas berupa strategi *Action Learning* dan variabel terikat adalah internalisasi karakter siswa yang mencakup karakter peduli, cerdas, mandiri, dan tanggung jawab. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket internalisasi karakter, tes evaluasi kognitif berupa soal pilihan ganda, lembar observasi dan rubrik internalisasi karakter. Pretes dalam penelitian ini digunakan sebagai *covariate* dan untuk mengetahui nilai keseimbangan kemampuan awal siswa berdasarkan nilai angket internalisasi karakter (peduli, cerdas, mandiri, dan tanggung jawab). Angket internalisasi karakter digunakan untuk mengambil data karakter peduli, cerdas, mandiri, dan tanggung jawab dengan masing-masing karakter terdiri dari beberapa indikator dan 20 butir pernyataan. Tes evaluasi kognitif digunakan untuk mengambil data internalisasi karakter cerdas dan hasil kognitif siswa. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur internalisasi karakter (peduli, cerdas, mandiri, tanggung jawab) dan keterlaksanaan sintaks pembelajaran. Rubrik digunakan untuk menilai internalisasi karakter (peduli, cerdas, mandiri, tanggung jawab). Tes uji coba pada instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas produk moment, reliabilitas, daya beda, dan taraf kesukaran. Selain validasi produk moment, instrumen juga divalidasi konstruk oleh ahli.

Analisis data pada penelitian dengan menggunakan uji anakova. Data penelitian yang diperoleh berupa data pretes dan postes untuk internalisasi karakter. Pretes digunakan sebagai *covariate (predictor)* dalam pengolahan data secara statistik. Kemudian data postes digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebagai tolak ukur efektivitas *Action Learning* terhadap internalisasi karakter. Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan uji *Levene's*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penerapan strategi pembelajaran *Action Learning* terhadap internalisasi karakter siswa dalam pembelajaran biologi kelas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Penerapan Strategi *Action Learning* terhadap Internalisasi karakter siswa.

Sumber	Internalisasi Karakter	F- hitung	Nilai signifikansi (<i>p</i>)	Kriteria	Keputusan Uji H_0
Strategi	Peduli	7,731	0,008	$p < 0,05$	H_0 ditolak
Strategi	Cerdas	9,853	0,003	$p < 0,05$	H_0 ditolak
Strategi	Mandiri	4,095	0,048	$p < 0,05$	H_0 ditolak
Strategi	Tanggung jawab	20,550	0,000	$p < 0,05$	H_0 ditolak

Tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak. H_1 menyatakan bahwa terdapat perbedaan internalisasi karakter yang signifikan antara siswa kelas eksperimen (penerapan *Action Learning*) dan kelas kontrol (konvensional). Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Action Learning* berperan nyata terhadap internalisasi karakter dan terdapat perbedaan internalisasi karakter antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan *Action Learning*.

Penerapan *Action Learning* dapat menginternalisasikan karakter (peduli, cerdas, mandiri, tanggung jawab). Pernyataan tersebut juga didukung secara diskriptif yaitu dari data nilai rata-rata angket internalisasi karakter peduli sebesar 78.5556, karakter cerdas sebesar 75.5926, karakter mandiri sebesar 75.5926 dan karakter tanggung jawab sebesar 79.7778 untuk siswa kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh rata-rata karakter peduli sebesar 73.0000, karakter cerdas sebesar 69.1923, karakter mandiri sebesar 71.0769 dan karakter tanggung jawab sebesar 72.3462.

Selain itu didukung juga dengan data hasil lembar observasi dan rubrik internalisasi karakter, dimana nilai rata-rata karakter peduli, cerdas, mandiri, dan tanggung jawab kelas eksperimen (penerapan *Action Learning*) lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol.

Internalisasi karakter siswa di kelas eksperimen yang menggunakan *Action Learning* dalam pembelajaran biologi lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Strategi ini tersusun atas 4 hal penting yakni *learning*, *planing*, *acting*, dan *reflecting*. Keempat hal ini akan memberi kesempatan pada siswa untuk memperoleh makna dan ketrampilan relevan dari lingkungan. Melalui strategi ini siswa juga diberi kesempatan yang cukup banyak untuk berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Serrat (2008: 2) menyatakan bahwa beberapa kelebihan dari *Action Learning* adalah meningkatnya pemahaman dan kemampuan individu untuk mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan kepercayaan diri, membantu teman, berkomunikasi dan berhubungan lebih efektif.

Belajar kelas penuh dan belajar kolaboratif dapat diperkaya dengan aktivitas belajar mandiri. Ketika para siswa belajar atas kemauan sendiri, mereka mengembangkan kemampuan memfokuskan dan merefleksikan. Bekerja atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya (Silberman, 2007).

Kombinasi "*doing*" dan "*thinking*" pada kegiatan *Action Learning* menghasilkan beberapa manfaat yang unik yaitu *Ownership*, *Creativity*, *Communication*, *Personal growth* dan *Application*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat internalisasi karakter (peduli, cerdas, mandiri, dan tanggung jawab) siswa antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan *Action Learning*

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2011). *Revitalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Naskah Pidato pengukuhan Guru Besar. Malang: Universitas Malang
- Apa itu Action Learning*. (2009). Diperoleh 15 Juli 2012, dari [http://actionlearning/Cakrawala Apa itu Action Learning.htm](http://actionlearning/Cakrawala%20Apa%20itu%20Action%20Learning.htm)
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Azzet, & Akhmad, M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia; Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemauan Bangs.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Budiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian.* Surakarta: UNS press.
- Heliyah, Muzayyinah, dan Sajidan. (2011). Application of Action Learning Strategy To Improve Scientific Communication Skill in Growth And Development Matter in Class VIII SMP Negeri 6 Surakarta 2010/2011. *Jurnal P.Biologi F.MIPA UNS Tahun 2010-2011*, Hlm. 3.
- Jenny Fleming & Lesley Ferkins2. (2010). The Use of Action Learning Strategies for Cooperative Education or Work-integrated Learning Projects. *Learning and Teaching in Higher Education Journal*,4 (1).1-4.
- Kesuma, D., dkk. (2011). *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Keown, M. (2007). Promoting Reflection Through Action Learning in a 3D Virtual World. *International Journal of Social Sciences*, 2(1). 54.
- Koesoema, D. (2012). Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: Kanisius.
- Kurikulum Pendidikan Karakter.* (2011). Diperoleh 20 Juli 2012, dari [Http://Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.htm](http://Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.htm)
- Makalah Pendidikan Karakter.* (2012). Diperoleh 12 Juli 2012, dari [Http://Kurikulum Pendidikan Karakter.mht](http://Kurikulum Pendidikan Karakter.mht).
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Laksbang PRESSmedia.
- Priyatno, D. (2009). 5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17. Yogyakarta: ANDI.
- Ratna, M. (2000, 10 Mei). Mampukah Kita Memperbaiki Kondisi Moral Bangsa?. *Suara Pembaruan.*
- Samani, Muclas & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanders, R., & McKeown, L. (2007). Promoting Reflection Through Action Learning in a 3D Virtual World . *International Journal of Social Sciences Vol 2(1)* , 54.
- Serrat, O. (2008). *Action Learning.* Manila: Asian Development Bank. Diperoleh 30 Juli 2012, dari [www.adb.org/documents/information/knowledge.../ action-learning.pdf](http://www.adb.org/documents/information/knowledge.../action-learning.pdf).
- Silberman, M. (2007). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif.* Ter. Sarjuli, Adzar, Sutrisno, Zainal, dan Muqowim. Yogyakarta: PT Insan Madani. (Buku asli diterbitkan 1996).
- Strydom, E., & Van Rensburg, G. J. (2010). Diverse Strategies for Diverse Learners: Action Learning in a Hybrid Mode. *Systemics, Cybernetics and Informatics Journal*, Vol 5(4). 56-63.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D).* Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, W. (1997). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

DISKUSI

Penanya 1: Riski (Pasca UNS)

Pertanyaan :

Dasar apa yang dipakai ketika anda membuat pernyataan bahwa pendidikan pada jenjang pra universitas kurang sekali memberi tekanan pada pembentukan watak / karakter ?

Jawaban

Berbagai sumber buku seperti Novan Wiyani, Doni Koesoema, Thomas Cickona menyatakan bahwa kondisi Indonesia saat ini ditinjau dari berbagai sekolah yang mewajibkan siswa hanya lulus dengan nilai sesuai KKM.